

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian hingga saat ini masih menjadi salah satu tumpuan bagi perekonomian Indonesia. Selain sebagai tumpuan bagi perekonomian Indonesia, sektor pertanian juga menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat dan berperan penting dalam ketahanan pangan nasional. Karena sektor pertanian menjadi sumber utama masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian yang memiliki peran lebih besar kepada petani dalam menentukan skala prioritas komoditas dan usaha pertanian yang menjadi unggulan. Semakin meningkatnya permintaan, maka ketergantungan di sektor pertanian akan lebih besar. Di tengah perlambatan dan ketidakpastian perekonomian dunia, perekonomian Indonesia justru mampu tumbuh dengan salah satu sektor yang berkontribusi dalam hal ini yaitu sektor pertanian. Dari sisi pertumbuhan, sektor pertanian dalam arti luas (termasuk perkebunan dan perikanan) menunjukkan kemampuan untuk tumbuh secara konsisten bahkan di masa puncak pandemi covid-19, sektor pertanian tetap tumbuh positif dan menjadi salah satu penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia (*KSP: Sektor Pertanian Terus Tumbuh Dan Tangguh Di Tengah Tekanan Global, 2022*).

Dalam hal ini sektor pertanian merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian Indonesia yang menyumbang secara signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu sektor pertanian masih menjadi mayoritas mata pencaharian bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat di daerah pedesaan. Sektor pertanian juga masih menjadi andalan bagi masyarakat untuk bisa sejahtera. Upaya untuk dapat sejahtera dilakukan petani dengan meningkatkan produksi hasil pertaniannya. Dalam meningkatkan hasil produksi pertaniannya akan dipengaruhi banyak faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam petani itu sendiri, seperti

kurangnya pengetahuan petani dalam bidang pertanian dan modal yang kurang dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Faktor eksternal dalam hal ini yaitu faktor dari luar seperti serangan hama, bencana longsor, kekeringan dan lainnya yang mempengaruhi produksi hasil pertanian atau sering disebut gagal panen dan menyebabkan penghasilan petani berkurang (Ulfah, 2020).

Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi salah satu indikator kemajuan pembangunan yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam PDRB terlihat bahwa sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar. Data PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2021 menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Utara dengan kontribusi sebesar 21,34 persen terhadap total PDRB Provinsi Sumatera Utara (Sianturi and Hutagalung 2021).

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi cukup besar dalam menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara namun belum banyak dieksplorasi adalah budidaya salak. Pertanian salak menjadi salah satu sektor pertanian yang semakin berkembang di Indonesia. Dengan kondisi geografis yang mendukung, kawasan Sumatera Utara memiliki berbagai jenis tanaman buah yang dapat dibudidayakan, salah satunya yaitu salak. Tanaman salak menjadi komoditas unggulan wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Angkola Barat dengan prospek pasar yang cukup menjanjikan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakatnya.

Kabupaten Tapanuli Selatan dijuluki sebagai “Kota Salak” yang berarti Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai penyumbang atau sentra hasil produksi salak yang terbesar di Provinsi Sumatera Utara, dengan hampir di setiap daerah yang ada di daerah Tapanuli Selatan menghasilkan salak dengan tampilan yang cukup menggiurkan, berukuran besar, kulit yang tebal, rasa yang manis sedikit sepat dan berwarna merah. Salak menjadi salah satu komoditi unggulan yang berasal dari Tapanuli Selatan dengan jumlah produksi yang cukup tinggi dalam

per tahunnya (Harahap, 2021). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari *Agriculture Service of Tapanuli Selatan Regency* pada tahun 2022 bahwa Kabupaten Tapanuli Selatan memproduksi salak mencapai 298.775. ton dengan luas panen 14.951 ha per tahun. Produksi tersebut berasal dari kecamatan penyumbang salak terbesar yaitu Kecamatan Angkola Barat. Kecamatan Angkola Barat memiliki 12 desa dan 2 kelurahan, salah satu desa yang menjadi penyumbang salak yaitu Desa Sitaratoit.

Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu desa di Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, dimana mayoritas lahan pertanian di Desa Sitaratoit berupa perkebunan. Ada berbagai jenis lahan perkebunan di Desa Sitaratoit, diantaranya lahan perkebunan salak, perkebunan karet, dan perkebunan kopi. Lahan Perkebunan salak yang mendominasi kawasan Desa Sitaratoit dengan rata-rata perkebunannya milik pribadi penduduk setempat yang diwariskan secara turun temurun. Sebagian besar penduduk Desa Sitaratoit bekerja di sektor pertanian yaitu sebagai petani salak terlepas dari pekerjaan sampingan/tambahan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan data monografi Desa Sitaratoit pada tahun 2024 didapatkan informasi terdapat 385 penduduknya bekerja sebagai petani, 57 sebagai buruh tani dan sebanyak 153 bekerja sebagai petani salak.

Petani salak di Desa Sitaratoit masih mempertahankan mata pencaharian sebagai petani sebagai mata pencaharian utama. Penduduk setempat menggantungkan hidup di sektor pertanian dikarenakan rendahnya tingkat Pendidikan, lapangan pekerjaan yang sempit, serta bertani salak yang sudah menjadi budaya turun temurun antar generasi. Perkebunan salak menjadi sektor yang paling mempengaruhi kebutuhan ekonomi maupun sosial penduduknya. Mereka mengandalkan hasil perkebunan salak sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Padahal jika masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih lagi akan potensi pengelolaan salak bervariasi dan lebih memiliki nilai ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salak tidak hanya dapat dijual dan dikonsumsi dalam bentuk segar, tetapi dapat diolah juga

menjadi berbagai produk olahan bernilai ekonomi tinggi seperti mengolahnya menjadi dodol, keripik, bolu, kopi dan lainnya. Dengan pengelolaan salak yang baik akan dapat meningkatkan nilai tambah bagi petani dan dapat mendorong perekonomian lokal. Namun, untuk bisa memanfaatkan potensi tersebut, diperlukannya pengetahuan yang mendalam serta modal didalamnya.

Memiliki morfologi yang cocok untuk kawasan budidaya tanaman salak Desa Sitaratoit masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petaninya. Petani salak Desa Sitaratoit memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam. Aktivitas sehari-hari penduduknya tidak hanya dalam lingkup budidaya salak, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan lainnya yang mendukung pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Faktor-faktor seperti pendidikan, akses terhadap teknologi atau pengetahuan pertanian, dan dukungan pemerintah berperan penting dalam menentukan produktivitas dan kesejahteraan para petani.

Potensi ekonomi dari budidaya salak seharusnya menjanjikan, namun pada kenyataannya petani sering kali menghadapi berbagai masalah. Beberapa diantaranya termasuk akses yang terbatas ke pasar, minimnya dukungan finansial dan teknis, dan keadaan iklim yang tidak menentu. Selain itu, karakteristik sosial ekonomi para petani, seperti pendapatan, kondisi tempat tinggal, tingkat pendidikan keluarga dan kepemilikan aset keluarga juga memengaruhi efektivitas usaha tani mereka.

Permasalahan yang dirasakan oleh petani salak di Desa Sitaratoit diantaranya yaitu mengenai akses yang terbatas ke pasar yang mana para petani salak di Desa Sitaratoit ketergantungan pada toke (tengkulak) yang menyebabkan petani tidak mendapatkan harga yang layak untuk hasil pertanian mereka, minimnya dukungan finansial dan teknis yang mana kurangnya pengetahuan petani mengenai teknologi pertanian modern menyebabkan para petani hanya mengandalkan metode tradisional turun temurun dari keluarga yang kurang efisien dalam meningkatkan hasil pertanian, tantangan cuaca iklim juga memengaruhi sosial ekonomi penduduk setempat dikarenakan ada kondisi yang dinamakan danga yaitu tidak musim buah biasanya terjadi dalam 3 hingga

4 bulan dalam setahun. Saat itu terjadi produksi salak yang dihasilkan petani akan sangat jauh berkurang. Penurunan produksi yang terjadi akan diikuti dengan penurunan kualitas cita rasa (manis) salak yang berkurang dan permintaan salak yang juga menurun.

Permasalahan lainnya di Desa Sitaratoit yaitu berdasarkan UU No.19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani menyebutkan bahwa Kelompok Tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya, komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha keanggotaan. Peraturan tersebut pada dasarnya menjelaskan tiga fungsi kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, kelompok tani menjadi wadah anggotanya untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembang kemandirian untuk berusaha tani; fungsi lainnya sebagai wahana kerjasama yaitu untuk memperkuat kerjasama anatar kelompok tani dengan pihak lain; dan terakhir memiliki fungsi sebagai unit produksi yaitu usaha tani yang dilaksanakan anggota kelompok tani nantinya membentuk satu kesatuan usaha yang bisa dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik dari segi kuantitas, kualitas, dan kontinuitas. Artinya keberadaan Kelompok Tani sangat mempengaruhi karakteristik sosial ekonomi petani. Dalam hal ini Kelompok Tani Desa Sitaratoit tidak aktif dalam melakukan kegiatan pelatihan dan pertemuan untuk para petani. Berdasarkan wawancara dengan beberapa penduduk setempat mengatakan bahwa kelompok tani desa tidak pernah melakukan pelatihan dan bantuan untuk penduduk setempat untuk meningkatkan hasil perkebunannya. Salah satu penduduk yang peneliti wawancara mengatakan kesulitan dalam membeli pupuk untuk salaknya dikarenakan harga yang mahal dan tidak terlalu mengerti bagaimana cara pemupukan serta dosisnya. Kondisi diatas sangat memengaruhi karakteristik sosial ekonomi penduduk Desa Sitaratoit.

Aktivitas pertanian di Desa Sitaratoit memiliki penanaman yang berbeda dengan daerah lain, Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan berada di Provinsi Sumatera Utara yang mayoritas

penduduknya menggunakan bahasa Batak dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam penanaman setiap aktivitas pertaniannya menggunakan bahasa Batak. Selain itu para petani di Desa Sitaratoit yang bekerja mengelola lahan perkebunan mayoritas memiliki lahan perkebunan yang sifatnya milik pribadi maupun di sewa oleh pemilik lahan, luas lahan perkebunan dan kepemilikan lahan perkebunan dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi penduduk di desa tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian tentang **“Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Salak di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas petani salak di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi petani salak di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

1.3 Defenisi Operasional

Defenisi operasional ini memiliki tujuan untuk dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik

Karakteristik adalah sesuatu yang memiliki sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. (Menurut Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik).

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan yang dimiliki individu atau kelompok dalam suatu rangkaian strata yang tersusun secara hierarkis yang berkaitan dengan hal-hal umum tentang pendidikan, pendapatan,

kepemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya (LANGINAN, TULUSAN, and PLANGITEN 2018).

3. Petani Salak

Petani merupakan sekumpulan orang yang mengusahakan atau mengatur agar terjadi pertumbuhan dan pengambilan hasil. Petani melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya dengan tujuan memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut (Widiyanto, 2019). Salak merupakan salah satu tanaman buah yang berasal dari Asia dan sampai saat ini banyak di budidayakan oleh petani salak khususnya di Indonesia. Petani salak adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam di suatu lahan untuk menanam tanaman khususnya salak.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas diantaranya:

1. Untuk mengetahui aktivitas petani salak di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi petani salak di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan masalah diatas maka penelitian ini memiliki kegunaan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Teoritis memiliki fungsi untuk menjadi landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah, yang membahas karakteristik sosial ekonomi petani salak di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
 - b. Selain itu, kegunaan teoritis ini digunakan sebagai informasi tentang karakteristik sosial ekonomi petani salak di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang pekerjaan atau aktivitas petani di sektor perkebunan salak dan karakteristik sosial ekonomi petani salak di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran evaluasi, informasi data untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani salak di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui tahapan kegiatan pertanian dan kondisi sosial ekonomi petani salak di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.